

Majalah Popular

Akhbar dan majalah di MalaysiaGammaInstitusi keluarga menghadapi cabaran alaf baruApakah yang kita tahu sekarang?Cerpen-cerpen Melayu sebelum perang dunia keduaZapin, Folk Dance of the Malay WorldKajian peningkatan pendayagunaan koleksi majalah terjilidPoint of PainMajalah POPULAR Indonesia edisi April 2018 (e-book)TempoTip Menjadi Individu MenarikPornografi dalam media massaReligion, Tradition and the PopularEthnicity, class, and development, MalaysiaMedia Anak IndonesiaNon-Western Popular MusicMelayuPanji masyarakatDear Diary (Pink)Dewan bahasaMasyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial IndonesiaElectronics World (majalah) Popular Electronics (majalah).Budaya popular dalam masyarakat Melayu bandaranPopular Culture in IndonesiaRahasia dapur majalah di IndonesiaSatu analisis terhadap trend penulisan rencana di dalam majalah-majalah popularDjoernal SastraLat, retrospective exhibition, 1964-2003Majalah perpustakaan MalaysiaMelayu, Islam, dan pendidikanDewan masyarakatIndeks Majalah Ilmiah IndonesiaProfil pers IndonesiaNujum Cik BelalangSabilijurnalis Indonesia di lima kotaTerapi Pete (Parkia speciosa) V5 2013Dewan budayaSumbangsih wanitaKembar Diraja Popular

Akhbar dan majalah di Malaysia

5 Tahun boemipoetra, Pena Dilesatkan djoernal sastra boemipoetra, merupakan salah satu dari sekian djoernal sastra yang terbit di Indonesia. Kemunculannya diragukan banyak orang. Terutama dengan daya tahan hidup. Kuat berapa bulankah jurnal yang cuma dibiayai semangat dan senantiasa urunan/patungan para redaktornya itu. Di era kapitalistik seperti sekarang ini, keraguan tersebut sangatlah pantas. Ketika lebih banyak orang yang berlomba mengumpulkan harta, ternyata masih ada yang peduli menyisihkan harta untuk sastra. Untuk apa? Tentu untuk membangun kesusastraan yang lebih bermartabat. Mainstream kesusastraan bukanlah satu warna. Bukan melulu satu kanal. Yang lebih sering didiktekan para redaktur media. Bagaimana pun urusan estetika adalah soal subjektifitas. Setiap individu mempunyai gaya. Seperti pelukis yang dibedakan coretan tangannya. Sastra tak melulu keindahan seni bahasa. Namun mesti mengarah pada seni pembangunan moral. Harga tersebut tak bisa ditawar. boemipoetra lahir untuk menjadi mitra diskusi. Menjadi lorong baru, di antara sekian lorong yang telah terbangun. Caranya mungkin yang berbeda. Agak menyentak. Namun tetap mengedepankan fakta-fakta yang selama ini ditilap dari ruang publik. Itulah yang menjadi ciri khas boemipoetra. Bicara tanpa tedeng aling-aling. Beberapa pihak menyatakan telah terjadi 'kekerasan kebudayaan'. Padahal sesungguhnya personal-personal boemipoetra(lah) yang terkena 'kekerasan kebudayaan', terlempar dari ruang-ruang budaya di media. Tersingkir dari festival-festival satu warna. Tak apa, perjuangan memang butuh pengorbanan. Tak adanya dana asing yang masuk pada boemipoetra membuktikan bahwa djoernal ini benar-benar mandiri. Boekan Milik Antek Imperialis. Tidak terdikte. Benar-benar membela kepentingan kaum boemipoetra. Kaum yang sering dilecehkan oleh bangsanya sendiri yang tega menjual harga diri untuk kepentingan asing. Mesti diingat, 350 tahun negeri ini dijajah Belanda. Setiap penjajah senantiasa membutuhkan kekuatan militer. Dan lebih dari 80% tentara Belanda adalah orang-orang pribumi yang gampang diperalat dengan gulden. Sampai sekarang orang pribumi yang

gampang diperalat itu tetap ada. Memang tidak banyak, namun kekuatan legitimasi asing yang melekat pada dirinya, sanggup mendominasi setiap ruang. Mematahkan perlawanan kaum pribumi tulen. Sesungguhnya, mereka yang buruk tak lebih dari 20%. Sayangnya merekalah yang cenderung mendapat kepercayaan. Sehingga 80% yang baik seperti hilang ditelan awan. Dengan kesadaran bahwa kesusastraan adalah keberagaman, boemipoetra menggelinding deras. Tak peduli, diperkirakan umurnya cuma beberapa bulan. Di dalamnya ada yang Nasionalis, Marxis, Islam Tradisional, Islam Garis Keras. Ada bakul gudeg, wartawan, teaterawan, buruh, fesbooker, pegawai negeri. Ada yang di Jakarta, Yogya, Tangerang, Banten, Kudus, Ngawi. Sangat plural. Namun tetap menjunjung semangat yang sama. Tetap bisa berdiskusi untuk memutuskan kesepakatan yang dijadikan pedoman bersastra. Dan, ketika boemipoetra telah mencapai umur 5 tahun, ada baiknya djoernal-djoernal boemipoetra yang bertebaran dijadikan buku. Sebagai pelajaran bagi kesusastraan kita bahwa di mana tumbuh rezim sastra, disitu akan lahir pejuang-pejuang yang menentanginya. Dan setiap pejuang tak pernah berpikir jadi pahlawan atau pecundang. Yang penting bendera mesti diangkat tinggi-tinggi. Pena dilesatkan. Redaksi

Gamma

Institusi keluarga menghadapi cabaran alaf baru

Issues on role of Malaysian women in their communities; collection of articles.

Apakah yang kita tahu sekarang?

History of magazines in Indonesia.

Cerpen-cerpen Melayu sebelum perang dunia kedua

Preferences of Indonesian journalists for reporting of AIDS, gender relations, and reproductive health in Indonesia; cases in Jakarta, Medan, Makassar, Semarang, and Surabaya.

Zapin, Folk Dance of the Malay World

This book examines popular culture in Indonesia, the world's most populous Muslim nation, and the third largest democracy. It provides a full account of the key trends since the collapse of the authoritarian Suharto regime (1998), a time of great change in Indonesian society more generally. It explains how one of the most significant results of the deepening industrialization in Southeast Asia since the 1980s has been the expansion of consumption and new forms of media, and that Indonesia is a prime example of this development. It goes on to show that although the Asian economic crisis in 1997 had immediate and negative impacts on incumbent governments, as well as the socioeconomic life for most people in the region, at the same time popular cultures have been dramatically reinvigorated as never before. It includes analysis of important themes, including political activism and citizenship, gender, class, age and ethnicity. Throughout, it shows how the

multilayered and contradictory processes of identity formation in Indonesia are inextricably linked to popular culture. This is one of the first books on Indonesia's media and popular culture in English. It is a significant addition to the literature on Asian popular culture, and will be of interest to anyone who is interested in new developments in media and popular culture in Indonesia and Asia.

Kajian peningkatan pendayagunaan koleksi majalah terjilid

Point of Pain

A rapid development of religious popular cultures and lifestyles can be observed across the globe. This book provides unique case studies from Asia and Europe illustrating new religious practices, forms of articulation and mass mediatization, all of which render religious traditions significant for contemporary issues and concerns. The essays examine experiences of spirituality in combination with commercialization and expressive performative practices as well as everyday politics of identity. Based on innovative theoretical reflections, the essays take into consideration what the transcultural negotiation of religion, tradition and the popular signifies in different places and social contexts. With contributions by Anthony Reid, Hubert Knoblauch, Ariel Heryanto, Stefanie von Schnurbein and others.

Majalah POPULAR Indonesia edisi April 2018 (e-book)

Buku ini menerangkan konsep cantik dan tampan dari dalam diri. Individu itu dikatakan menarik apabila mereka cantik dan tampan dari dalam diri. Buku ini juga menjelaskan bagaimana fenomena jatuh cinta berlaku. Ia juga menyimpulkan konsep menarik pada pandangan Tuhan. Ia menawarkan tip dan teknik praktikal bagaimana membina personaliti menarik.

Tempo

Tip Menjadi Individu Menarik

Pornografi dalam media massa

Religion, Tradition and the Popular

Ethnicity, class, and development, Malaysia

Media Anak Indonesia

Pornography in Indonesian mass media.

Non-Western Popular Music

Melayu

Majalah POPULAR Indonesia edisi April 2018.

Panji masyarakat

Dear Diary (Pink)

Dewan bahasa

This collection provides readers with a diverse and contemporary overview of research in the field. Drawing upon scholarly writing from a range of disciplines and approaches, it provides case studies from a wide range of 'non Western' musical contexts. In so doing the volume attends to the central themes that have emerged in this area of popular music studies; cultural politics, identity and the role of technology. This collection does not seek to establish a new theoretical paradigm, but being primarily aimed at researchers and students, offers as comprehensive a view of the research that has been carried out over the last few decades as possible, given the global scope of the subject. Inevitably, the experience of globalisation itself runs through many of the contributions, not only because musicians find themselves part of an immense flow of international culture, technology and finance, but also because Western scholarship can also be considered an aspect of such a flow. The articles selected for the volume take different disciplinary approaches; many are close ethnographic descriptions of musical practices whilst others take a more historical view of a musical 'scene' or even a single musician. Some essays consider the effects of emerging technologies upon the production, dissemination and consumption of music, whilst the political context is central to other authors. The collection as a whole serves as a resource for those who wish to be better acquainted with the diversity of research that has been carried out into non-western pop, whilst also highlighting the broader themes that have, so far, shaped academic approaches to the subject.

Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia

Electronics World (majalah) Popular Electronics (majalah).

Zuana menganggap dirinya mempunyai kelebihan ataupun kuasa 'psikik'. Kumpulan Cheerias adalah kumpulan bola jaring sekolah yang dianggap popular. Mereka yang mahu menyertai Cheerias perlu ada 'KELEBIHAN'. Zuana sangat teruja mahu menyertai Cheerias, jadi dia menggunakan pelbagai helah supaya diterima di dalam kumpulan itu. Selepas menyertai Cheerias, Zuana semakin

meminggirkan sahabat baiknya Asyikin. Adakah Zuana mampu bertahan lama dengan Cheerias?

Budaya popular dalam masyarakat Melayu bandaran

Popular Culture in Indonesia

Rahasia dapur majalah di Indonesia

Satu analisis terhadap trend penulisan rencana di dalam majalah-majalah popular

Djoernal Sastra

Issues on Malay literature, politics, culture, education, and Islamic civilization in Malaysia; volume commemorating the 100th anniversary of University of Malaya.

Lat, retrospective exhibition, 1964-2003

Majalah perpustakaan Malaysia

Zara suka berangan menjadi puteri raja, tetapi tidak suka bergaul dengan orang lain. Suatu hari, Zara menerima jiran baru, iaitu Adam yang agak menjengkelkan bagi Zara. Rupa-rupanya Zara dengan jiran barunya itu adalah adik-beradik dan merupakan kembar Zara yang terpisah ketika mereka masih kecil. Impian Zara untuk bergelar puteri raja sudah tercapai. Sejak menjadi puteri raja, bermacam-macam perkara baru yang Zara perlu pelajari. Banyak dugaan yang terpaksa Zara lalui sehingga adakalanya dia seakan-akan tidak mampu melalui semua itu.

Melayu, Islam, dan pendidikan

Dewan masyarakat

Indeks Majalah Ilmiah Indonesia

Profil pers Indonesia

Anak adalah harapan. Di tangan kita letakkan masa depan sebuah bangsa. karenanya anak dan pendidikan anak hendaklah menjadi perhatian kita. Buku di tangan Anda ini merupakan sorotan atas gambaran ideal anak-anak dan dunia

anak di media anak Indonesia. Sebagai buku yang lahir dari penelitian yang seksama mengenai fenomena anak, buku ini berupaya melukiskan idealisasi anak dalam majalah anak-anak yang terkemuka di tanah air, Bobo. Buku ini memberikan gambaran bagaimana media anak menjadi sarana sosialisasi nilai dan pandangan dunia anak di tengah berbagai pengaruh yang saling bersaing dalam kehidupan anak. baik di rumah, sekolah, dan lingkungan pergaulan komunikasi yang datang menyerbu lewat televisi dan internet, dengan tawaran nilai dan gaya hidup global. Buku ini layak dibaca sebagai rujukan bagi pemerhati, pendidikan dan pecinta dunia anak-anak. Tetapi ia juga penting bagi peminat kreativitas dan psikologi perkembangan anak serta mahasiswa yang tertatik dengan kajian komunikasi dan media, khususnya media anak.

Nujum Cik Belalang

Sabili

Jurnalis Indonesia di lima kota

Terapi Pete (*Parkia speciosa*) V5 2013

Dewan budaya

In contrast to the scholarly attention given to the research of dance and music in other South-East Asian countries such as Thailand, Indonesia, and the Philippines, Malaysian performance traditions are rarely the focus of academic studies. Indeed, this is the first book to have been published on zapin, a Malaysian performing art which extends to Singapore and East Sumatra. The syncretic combination of Arab and Malay performance elements in this dance is explained in detail with the extensive use of dance notations and music transcriptions. The book argues that the transposition of zapin from a communal level to a national one involved not only a change in the context in which the dance is performed but also a change in its structure and cultural meaning. Finally, the book traces the historical evolution of the Malay dance form from a participatory art to one that is passively observed, and investigates the music and dance structure of the genre.

Sumbangsih wanita

Directory of Indonesian newspapers and magazines which have publishing license including radio and TV stations.

Kembar Diraja Popular

[ROMANCE](#) [ACTION & ADVENTURE](#) [MYSTERY & THRILLER](#) [BIOGRAPHIES & HISTORY](#) [CHILDREN'S](#) [YOUNG ADULT](#) [FANTASY](#) [HISTORICAL FICTION](#) [HORROR](#) [LITERARY FICTION](#) [NON-FICTION](#) [SCIENCE FICTION](#)